

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jambi sering menggunakan strategi komunikasi campur kode dan Alih kode dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa campur kode bentuk yang paling umum dari campuran kode adalah frasa nominal dan verba, di mana kata-kata serapan dari bahasa Indonesia dalam bahasa Melayu Patani dan alih kode terutama peralihan dari bahasa Melayu Patani ke bahasa Indonesia, yang terjadi dalam lingkungan akademik dan sosial.

Alih kode yang terjadi dalam percakapan mahasiswa Patani terbagi menjadi dua jenis, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal.

Alih kode internal terjadi dalam peralihan antara ragam bahasa Indonesia dan dialek Melayu Patani, yang biasanya muncul karena perubahan situasi atau topik pembicaraan.

Alih kode eksternal terjadi dalam peralihan antara bahasa yang berbeda sistem linguistik, seperti dari bahasa Melayu Patani ke bahasa Thailand atau bahasa Inggris. Alih kode jenis ini digunakan untuk menyesuaikan diri dengan lawan bicara atau menunjukkan kemampuan berbahasa ganda dalam konteks multibahasa.

Faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode meliputi faktor situasional, sosial, dan psikologis, antara lain: penyesuaian terhadap lingkungan baru, identitas kebahasaan, keakraban dengan lawan bicara, serta keterbatasan kosakata dalam bahasa Indonesia. Fenomena ini mencerminkan strategi

komunikasi yang fleksibel dan adaptif yang digunakan mahasiswa Patani Thailand Selatan untuk memperlancar interaksi sosial dan akademik di lingkungan multibahasa seperti Jambi.

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya campur kode dan alih kode antara lain adalah kebiasaan berbahasa, latar belakang pendidikan, serta penyesuaian terhadap lawan bicara dalam lingkungan sosial yang multilingual. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Patani memiliki kompetensi linguistik yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan norma bahasa lokal dan nasional.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sociolinguistik, khususnya dalam ranah bilingualisme dan komunikasi antar budaya. Hasil temuan ini memperkaya pemahaman tentang strategi pengajaran linguistik yang digunakan oleh penutur bilingual dalam konteks pendidikan tinggi.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada:

- 1) Dosen dan pengelola akademik, untuk memahami tantangan linguistik para mahasiswa asing sehingga dapat menyusun pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan komunikatif.
- 2) Pengelola program BIPA, untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang mempertimbangkan latar belakang bahasa ibu mahasiswa asing.

- 3) Mahasiswa lokal, agar lebih memahami dan menghargai keberagaman bahasa asing serta membangun komunikasi lintas budaya yang harmonis.

5.3 Saran

1. Mahasiswa Patani

Disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia secara aktif, tanpa kehilangan identitas budaya dan bahasa ibu, agar komunikasi di lingkungan akademik maupun sosial berjalan lebih efektif.

2. Dosen dan Tenaga Pengajar

Disarankan untuk memberikan bimbingan bahasa secara lebih fleksibel dan kontekstual kepada mahasiswa asing, serta mendorong penggunaan strategi komunikasi yang adaptif dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan studi lebih lanjut tentang fenomena campur kode dan alih kode dengan fokus pada media digital, interaksi lintas etnis, atau pendekatan kuantitatif untuk melihat frekuensi dan pola penggunaan.